

**PENGUKURAN EROSI DENGAN METODE PETAK BAKU PADA  
KEBUN BUAH DURIAN DESA BANJAROYO, KECAMATAN  
KALIBAWANG, KABUPATEN KULON PROGO.**

Oleh: Muhammad Afan Ghoffar

Dibimbing oleh: S. Setyo Wardoyo dan Dyah Arbiwati

**ABSTRAK**

Kabupaten Kulon Progo memiliki komoditas unggul yakni buah durian. Pengembangan daerah Kalibawang sebagai wilayah agrowisata membuat kebutuhan produksi buah durian terus meningkat sehingga penanaman buah durian terus dilakukan hingga pada lereng perbukitan. Hal ini juga terjadi di Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Kalibawang memiliki tingkat kemiringan agak terjal hingga terjal. Menurut penelitian Muchlis dkk (2017), Kecamatan Kalibawang termasuk daerah dengan tingkat prediksi erosi yang berat. Pada penelitian ini, pengukuran erosi di kebun buah durian Dusun Protonalan Desa Banjaroyo menggunakan metode petak baku dengan ukuran panjang 22 meter dan lebar 4 meter sebanyak 3 buah petak. Pemasangan petak dilakukan sedemikian rupa pada kemiringan lereng yang relatif seragam. Waktu penelitian dilakukan selama 30 hari dan didapati waktu hujan 12 hari. Nilai aliran permukaan pada masing masing petak ialah petak 1 sebesar 18,8 liter, petak 2 sebesar 15,15 liter dan pada petak 3 sebesar 18,3 liter. Nilai erosi pada petak 1 sebesar 532,7 gram, petak 2 sebesar 416,2 gram dan petak 3 sebesar 500,6 gram tanah. Intensitas hujan akan mempengaruhi terjadinya erosi pada kebun buah durian, semakin besar intensitas hujan yang turun maka semakin besar pula tanah yang terangkut. Kanopi tanaman durian dapat mengurangi terjadinya erosi, semakin rapat kanopi tanaman durian maka akan mampu mengurangi gaya kinetik air hujan sehingga tidak mendispersi tanah.

Kata kunci: Aliran permukaan, Erosi, Intensitas hujan, Petak baku, Tanaman durian.

**EROSION MEASUREMENT BY EROSION PLOTS METHOD IN  
DURIAN ORCHARD OF BANJAROYO VILLAGE, KALIBAWANG SUB-  
DISTRICT, KULON PROGO DISTRICT**

By : Muhammad Afan Ghoffar  
Supervised by : S. Setyo Wardoyo and Dyah Arbiwati

**ABSTRACT**

Durian is the superior commodity of Kulon Progo District. The development of Kalibawang as an agrotourism area has increased the needs of durian production, then the plantation of durian continued until the hillsides. This also happened in Banjaroyo Village, Kalibawang Sub-District, Kulon Progo District. Kalibawang Sub-District it has steep slope with the rather steep until the steep slope categories. Based on the research of Muchlis et al. (2017), Kalibawang is included of areas with a severe erosion prediction. In this research, erosion measurement in durian orchard of Protonalan Sub-Village, Banjaroyo Village, used erosion plots method with 3 plots. Each has an area of 22 meters length and 4 meters wide. The erosion plots installation built in such a way on the relatively similar slope. This research has done for 30 days and has 12 rainy days. The runoff values of each erosion plots were 18,8 litres for the first plot, 25,5 litres for the second plot, and 18,3 litres for the third plot. The erosion values of each erosion plots were 532,7 grams for the first plot, 416,2 grams for the second plot, and 500,6 grams for the third plot. The rain intensity affected the erosion of durian orchard, the higher rain intensity, the bigger soil transported. The canopy of durian plants may decrease the potential of erosion, when the density of the durian plants canopy getting higher, it may decrease the kinetic force of rainfall so the soil will not be dispersed.

Keywords: Runoff, Erosion, Rain Intesity, Durian orchard. Erosion Plots Method.